



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3117-3128

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pengajaran ABK Dan Integrasi IPAS Pada Kelas 5 Di SDN Antasan Kecil Timur 4

Maulida Kamaratih Noor^{1✉}, Ruli Merliana Sari², Miftahus Sa'adah³, Witha Novianti⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵, Aslamiah⁶

Universitas Lambung Mangkurat

Email: maulidkn04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Guru di sekolah dasar menghadapi tantangan besar dalam pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya dalam integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas reguler. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam menghadapi tantangan tersebut di SDN Antasan Kecil Timur 4. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara terstruktur terhadap guru kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ABK mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta keterbatasan dalam memahami materi IPAS. Guru menggunakan strategi seperti pendekatan multisensori, pengulangan materi, media video, reward, serta visual schedule untuk mendukung pemahaman siswa. Namun, minimnya dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adaptif dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan inklusif yang efektif, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Tantangan, Pengajar ABK, Integrasi IPAS*

Abstract

Elementary school teachers face significant challenges in teaching students with special needs (ABK), especially in integrating Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in regular classrooms. This study aims to identify strategies used by teachers to address these challenges at SDN Antasan Kecil Timur 4. The research used a qualitative approach with a case study method through structured interviews with a fifth-grade teacher. The results show that most ABK students struggle with reading and writing, and have difficulties understanding IPAS materials. Teachers employed strategies such as multisensory approaches, repetition, video media, rewards, and visual schedules to support students' comprehension. However, the lack of parental support remains a major barrier. This study concludes that adaptive learning strategies and strong collaboration between schools and parents are essential to promote effective inclusive education, particularly in IPAS subjects.

Keyword: *Teacher Strategy, Challenges, Special Needs Teachers, IPAS Integration*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dirancang untuk mendorong peserta didik agar aktif belajar. Proses ini berlangsung secara sistematis dan melibatkan berbagai komponen penting yang saling berkaitan, seperti guru, peserta didik, strategi pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai (Pratiwi et al., 2021). Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019), pembelajaran adalah suatu proses terencana yang bertujuan membantu peserta didik dalam mencapai perubahan perilaku yang positif melalui pengalaman belajar, sedangkan belajar sendiri merupakan usaha individu untuk mengalami perubahan tersebut. (Faizah & Kamal, 2024) juga menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan dukungan materi pelajaran, metode pengajaran, strategi, serta sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung proses belajar.

Kurikulum memiliki peran penting sebagai landasan utama dalam mengatur seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan arah yang jelas bagi proses pendidikan. Melalui kurikulum, materi ajar, metode pengajaran, dan sistem evaluasi disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum memiliki dua dimensi utama yang sama pentingnya, yaitu sebagai dokumen tertulis dan sebagai implementasi nyata. Sebagai dokumen, kurikulum berperan sebagai acuan bagi para pendidik, sedangkan dalam pelaksanaannya, kurikulum diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang mencerminkan praktik pendidikan sehari-hari. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab kurikulum senantiasa sejalan dengan proses pembelajaran, begitu pun sebaliknya proses pembelajaran selalu mengacu pada kurikulum (Rahmadani et al., 2024).

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberi keleluasaan lebih besar kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam merancang, mengatur, serta menilai proses pembelajaran (Fitra, 2023). Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Dengan struktur yang lebih lentur, Kurikulum Merdeka menekankan pada penyampaian materi-materi inti serta berfokus pada penguatan karakter dan peningkatan kompetensi siswa (Aslamiah et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar (SD) dilakukan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Dauliy et al., 2024). Pembelajaran IPAS berperan dalam mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai pengetahuan dan fenomena yang berlangsung di lingkungan sekitarnya (Hasanah et al., 2023).

Guru dalam dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas reguler. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, integrasi mata pelajaran seperti IPAS memerlukan strategi khusus agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan optimal. Strategi pengajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman umum serta kerangka kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Strategi ini disusun berdasarkan pandangan filsafat atau teori belajar tertentu yang menjadi landasannya (Kusumawati, 2022). Menurut Ilahi, ABK adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, baik bersifat sementara maupun permanen, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam layanan pendidikan. Mereka memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan anak-anak seusianya, terutama dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan, yang dapat mengalami hambatan secara fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional (Pitaloka et al., 2022). Mereka tetap memiliki hak yang sama dalam kehidupan, termasuk dalam Pendidikan. Kesempatan yang setara dalam belajar membantu ABK menjadi pribadi yang mandiri, terdidik, dan terampil (Bunga et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar ABK dapat menerima pendidikan yang setara dengan siswa lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan ABK dengan pembelajaran IPAS akibat keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan yang mendukung pengajaran yang inklusif.

Ketiadaan guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Antasan Kecil Timur 4 mengharuskan guru kelas reguler untuk menangani langsung anak berkebutuhan khusus

(ABK) sambil tetap mengintegrasikan pembelajaran IPAS. Situasi ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam penerapan pendidikan inklusif di Indonesia. Berdasarkan data Kemendikbudristek per Desember 2023, dari total 40.164 sekolah yang memiliki peserta didik ABK, hanya 14,83% yang didukung oleh keberadaan GPK (Salma & Najibah, 2025). Dampaknya, banyak anak berkebutuhan khusus (ABK) belum menerima dukungan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi seperti penyesuaian metode pembelajaran, penggunaan media interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif secara lebih efektif.

Penelitian dilakukan pada SDN Antasan Kecil Timur 4 yang terakreditasi Baik, terletak di pusat kota Banjarmasin Utara Jalan Antasan Kecil Timur Dalam Gg. Merah Saga. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini teridentifikasi melalui hasil wawancara dengan guru di SDN Antasan Kecil Timur 4. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali berbagai tantangan yang dihadapi guru saat mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas reguler, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa mayoritas ABK mengalami hambatan dalam kemampuan membaca dan menulis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan metode ceramah dan menayangkan video sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap perlu mengulang materi agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa minimnya dukungan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah turut memperburuk situasi ini.

Pendidikan inklusi pada dasarnya merupakan upaya untuk memastikan keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kekurangan, baik secara fisik maupun emosional. Harapannya, proses pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusi dapat disesuaikan dengan kondisi setiap peserta didik, sehingga mereka mendapatkan hak atas pendidikan yang layak. Metode pembelajaran yang paling tepat dalam hal ini adalah metode pembelajaran adaptif, yang secara khusus dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, bukan sebaliknya. Selain itu, pembelajaran juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai, untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan dan menjamin keselamatan. Hal ini sangat penting, karena anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian yang lebih spesial serta penanganan yang spesifik (Qolbie et al.,

2023). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta mengeksplorasi penerapan integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5 SDN Antasan Kecil Timur 4. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar ABK di kelas reguler, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya proses pembelajaran inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi tantangan mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta pada upaya integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5 SDN Antasan Kecil Timur 4. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang relevan, seperti guru, menggunakan pendekatan terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap mengarah pada fokus utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru di SDN Antasan Kecil Timur 4 mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Dasar Siswa

Sebagian besar siswa ABK di kelas 5 mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi IPAS. Mereka belum mampu mengenali huruf dengan baik, sehingga ketika diberikan soal, banyak yang tidak bisa membaca dan memahami isi pertanyaan. Hal ini mengharuskan guru untuk membacakan soal dan memberikan penjelasan lebih lanjut agar mereka dapat mengerjakan tugas. Di samping itu, sejumlah siswa juga mengalami hambatan dalam mengingat kembali informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pengulangan materi menjadi salah satu strategi utama yang digunakan guna membantu siswa memahami

dan menguasai konsep yang diajarkan.

2. Metode Pembelajaran

Guru menggunakan metode ceramah dan media video dari YouTube sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPAS. Video yang ditampilkan membantu siswa memahami materi secara visual dan audio, namun pemahaman mereka masih terbatas sehingga guru harus sering mengulang penjelasan. Misalnya, dalam materi sistem pernapasan manusia, guru tidak hanya menampilkan video, tetapi juga mengulang pertanyaan seperti "Bernapas mulai dari mana?" untuk memastikan pemahaman siswa. Meski demikian, tidak semua siswa dapat menangkap materi dengan baik, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam membaca. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan strategi dengan kebutuhan masing-masing siswa agar pembelajaran tetap efektif.

3. Minimnya Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah masih sangat minim, sehingga perkembangan akademik siswa menjadi lebih lambat. Beberapa orang tua tidak aktif mengajari anak membaca dan menulis, sehingga siswa kesulitan mengenali huruf dan kata saat di kelas. Guru telah berusaha memanggil orang tua untuk berdiskusi dan mencari solusi, namun keterlibatan mereka tetap kurang optimal. Bahkan, ada siswa yang tidak mendapatkan bimbingan sama sekali di rumah, sehingga harus memulai kembali dari nol setiap kali belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antasan Kecil Timur 4 menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Kesulitan dalam membaca dan menulis menjadi hambatan utama bagi siswa dalam memahami materi, sehingga diperlukan strategi khusus, seperti pembacaan soal oleh guru dan pengulangan materi secara berkala. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan, seperti ceramah dan penggunaan media video, telah membantu dalam proses pembelajaran, tetapi masih memerlukan penyesuaian agar lebih efektif bagi siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Guru harus memberikan penjelasan tambahan dan memastikan pemahaman siswa melalui interaksi langsung. Dukungan orang tua yang masih minim juga menjadi faktor yang memperlambat perkembangan akademik siswa. Kurangnya keterlibatan dalam membimbing anak di rumah menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan memahami materi yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua guna mendukung proses belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di SDN Antasan Kecil Timur 4, terlihat bahwa tantangan dalam pembelajaran IPAS bagi siswa ABK tidak hanya berasal dari keterbatasan kemampuan siswa, tetapi juga dari keterbatasan dukungan lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru guna mengoptimalkan pembelajaran IPAS bagi siswa ABK. Strategi-strategi ini disusun berdasarkan teori pendidikan inklusif serta relevansi praktik di lapangan, dengan harapan dapat menjadi alternatif solusi untuk diterapkan pada konteks serupa.

Strategi Literasi Linguistik pada ABK melalui Pendekatan Multisensori dan Penggunaan dalam Pembelajaran IPAS

Kemampuan berbahasa penting dalam pendidikan inklusif, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Menurut (Faruq & Pratisti, 2022), pendekatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, konsentrasi tetapi juga mencakup pemahaman serta penggunaan bahasa dalam berbagai konteks serta kepercayaan diri anak disleksia. Dalam proses pembelajaran IPAS, salah satu strategi yang efektif digunakan adalah pendekatan multisensori. Pendekatan ini melibatkan lebih dari satu modalitas indera, seperti visual, auditori dan kinestetik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui stimulasi berbagai jalur sensorik. Contohnya, ketika mempelajari topik organ tubuh manusia, siswa dapat melihat gambar, mendengarkan penjelasan, menyentuh model organ, dan melakukan simulasi gerakan yang menggambarkan fungsi organ tersebut. Di sisi lain, menurut (Shofiyah & Khoiriyah, 2024), pemanfaatan media audio dalam kegiatan pembelajaran dapat menghadirkan suasana yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan serta motivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara atau tahapan yang digunakan dalam proses interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dengan tetap menyesuaikan materi yang disampaikan serta langkah-langkah yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (Afandi et al., 2013).

Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sangat penting untuk memilih metode yang fleksibel, disesuaikan secara individual, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik serta jenis kebutuhan khusus yang dimiliki setiap

anak. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus lebih terstruktur, konkret, dan relevan dengan kondisi masing-masing siswa. Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut:

1. Reward

Dalam dunia pendidikan, setiap individu berhak meraih cita-cita, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, baik melalui pendidikan khusus maupun inklusif. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Penguatan atau respons positif dari guru kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik berfungsi untuk mendorong pengulangan perilaku positif. Hadiah atau penghargaan, baik berupa materi maupun nonmateri seperti pujian, tepuk tangan, atau acungan jempol, merupakan bentuk dukungan terhadap hasil kerja siswa yang dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar. Pemberian penghargaan akan efektif apabila mampu meningkatkan prestasi, memotivasi siswa untuk berbuat positif, serta memberi pengaruh baik kepada siswa lain untuk meniru perilaku dan sikap yang baik (Masruroh, 2022). Strategi ini menjadi bagian dari metode pembelajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan memotivasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Visual Schedule

Visual Schedule merupakan metode penyajian jadwal kegiatan belajar yang disusun secara sistematis menggunakan bantuan visual berupa gambar, simbol, atau tulisan singkat. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk membantu siswa tunarungu memahami urutan kegiatan pembelajaran secara lebih jelas dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka ikuti, sehingga mereka merasa lebih siap dan nyaman selama proses belajar berlangsung. Selain itu, visual schedule juga terbukti mampu meningkatkan fokus, kemandirian, dan motivasi belajar siswa tunarungu karena mereka tidak lagi merasa cemas atau bingung terhadap aktivitas yang akan dilakukan (Astuti et al., 2020). Dalam pembelajaran IPAS, penerapan visual schedule membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, baik yang bersifat nyata maupun abstrak. Jadwal ini mengarahkan fokus siswa secara bertahap dan terstruktur sepanjang proses pembelajaran.

Meningkatkan Dukungan Orang Tua

Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam bidang pendidikan menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pendidik pertama dan utama

bagi anak, orang tua berperan besar dalam membentuk karakter serta menanamkan kebiasaan belajar. Kehadiran dan dukungan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar siswa, karena dorongan dari mereka mampu menumbuhkan antusiasme anak dalam menjalani proses pembelajaran (Nashar et al., 2025).

Penelitian internasional menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak berdampak positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, serta partisipasi siswa dalam aktivitas sekolah (Chima Abimbola Eden et al., 2024). Sementara itu, hasil studi di Indonesia oleh (Hakim, 2020) mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan masih belum konsisten dan umumnya bergantung pada inisiatif pihak sekolah, tanpa adanya sistem yang berkesinambungan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pendekatan yang lebih terstruktur guna mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Nashar et al., 2025).

Keterlibatan orang tua memiliki peran krusial dalam menunjang kemajuan akademik anak, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang membutuhkan bimbingan lebih mendalam. Namun demikian, partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang dapat mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran IPAS. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah

Mengadakan sesi diskusi dan pelatihan bagi orang tua tentang cara membantu anak belajar di rumah dengan metode sederhana.

2. Pembuatan panduan belajar di rumah

Memberikan orang tua panduan dalam bentuk video pendek atau buku pegangan yang berisi cara-cara mengajarkan anak membaca dan memahami konsep dasar IPAS.

3. Komunikasi rutin dengan orang tua

Membentuk grup komunikasi seperti WhatsApp untuk memberikan laporan perkembangan siswa dan memberikan saran pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah.

4. Menyediakan tugas belajar sederhana yang dapat dilakukan di rumah

Memberikan tugas berupa kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPAS, misalnya meminta siswa mengamati perubahan cuaca atau mengajak mereka membuat percobaan sederhana bersama keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas 5 SDN Antasan Kecil Timur 4 menghadapi tantangan besar, terutama terkait kesulitan dasar siswa dalam membaca dan menulis, terbatasnya metode pembelajaran yang adaptif, serta minimnya dukungan dari orang tua di rumah. Guru berperan sentral dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, termasuk penggunaan pendekatan multisensori, metode ceramah dan video, serta pengulangan materi. Strategi lain seperti pemberian reward, penggunaan visual schedule, dan upaya meningkatkan keterlibatan orang tua turut membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). Unissula Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201.
- Astuti, W., Armaini, A., & Damri, D. (2020). Penggunaan Visual Schedule dalam Pembelajaran IPA bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i1.171>
- Bunga, M., Tanggur, F., & Bulu, V. (2020). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdk Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 124–131.
- Chima Abimbola Eden, Onyebuchi Nneamaka Chisom, & Idowu Sulaimon Adeniyi. (2024). Parent and Community Involvement in Education: Strengthening Partnerships for Social Improvement. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(3), 372–382. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.894>
- Dauly, N. I., Wuryani, M. T., Muslim, R. I., & Nurani, D. C. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V SD N 1 Bebalang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 117–126. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3707>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran* (Vol. 162, Issue 2188).
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>

- Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243–248. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392>
- Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Hakim, L. (2020). The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 177. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.34>
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>
- Masruroh, H. (2022). Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita Yang Mengalami Kesulitan (Dyscalculia Learning) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 10–28. <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13173>
- Nashar, A. F., Nabila, A., AS, K. L. F., & Rifa'atul Mahmudah, Ahmad Suriansyah, A. (2025). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Bermutu pada SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin*. 7(2), 1–8.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 28–29. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Pratiwi, D. A., Munir, M., Prananada, G., Efensi, D., Ricky, Z., & Sari, D. D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*.
- Qolbie, L., Imroatun, I., Hanifah, B. M., & Munawaroh, H. (2023). Kajian Analisis Strategi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1710>
- Rahmadani, A. P., Ramadhania, A., Pratama, C. E., Nur, S. H., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1175–1187.
- Salma, Q. A., & Najibah, F. (2025). *Pendidikan Inklusi di SDN Ciracas Jakarta Timur*:

Tantangan dan Implementasi di Sekolah. 2, 1–20.

Shofiyah, S., & Khoiriyah, A. (2024). *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa. 02(02).*